



Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi Produk dan Harga terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Alun-Alun Sukoharjo)

Bela Tri Widhiastuti*¹, Edi Wibowo², Dorothea Ririn Indriastuti³.

¹⁻³ Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Alamat: Jln. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: belawidhi262000@gmail.com*

Abstract. *The purpose of this research is to analyze the influence of financial literacy on the financial performance of Culinary MSMEs, product innovation on the financial performance of Culinary MSMEs and price on the financial performance of Culinary MSMEs. This research is a survey of Culinary MSMEs in Alun-alun Sukoharjo. This research used a sample of 100 people with a sampling technique using purposive sampling. Data collection techniques use library research. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis methods, t test, f test, and determination test. The research results show that financial literacy has an influence on the financial performance of Culinary MSMEs, product innovation on the financial performance of Culinary MSMEs and price on the financial performance of Culinary MSMEs.*

Keywords : *Financial literacy, financial performance, price, product innovation.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner, inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner dan Harga terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner. Penelitian ini merupakan survei pada UMKM Kuliner di Alun- alun Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner, inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner dan Harga terhadap kinerja keuangan UMKM Kuliner.

Kata Kunci: Literasi keuangan, kinerja keuangan, harga, inovasi produk.

1. LATAR BELAKANG

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi yang signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah dalam menciptakan lapangan kerja baru. Saat ini kebutuhan dan keinginan masyarakat sudah semakin kompleks. Hal ini membuat pola hidup konsumtif pada masyarakat menjadi tidak proporsional, seperti melakukan pembelian yang impulsif tanpa pertimbangan kedepannya. Hal ini didorong karena semakin maraknya sistem pembelanjaan online dan pusat pembelanjaan yang tersebar dimana-mana, sehingga tidak sedikit masyarakat yang akan merasakan kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan, namun juga dapat dipengaruhi oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti tidak adanya perencanaan keuangan.

Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar yang berupa pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi agar dapat membuat keputusan yang benar

dalam keuangan sehingga terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan membuat keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang (Widyati, 2018).

Berdasarkan observasi awal, ditemukan fenomena dilansir dari media sukoharjonews.com (diakses Rabu, 4 maret 2023) bahwa keberadaan UMKM di Kabupaten Sukoharjo di bantu fasilitasi oleh DPRD dengan sebuah pojok UMKM di kantor DPRD, namun hanya sebatas selayang pandang atau media pameran tidak berkelanjutan pada upaya edukasi pengunjung tentang inovasi produknya, harganya dan sampai literasi arah keuangan UMKM nya, hal ini di komentari oleh salah satu pengunjung kantor DPRD yang melihat pojok UMKM Sukoharjo, ini (pojok UMKM) akan lebih optimal lagi bila di tambahkan videotron sebagai media megedukasi pengunjung tentang apa fungsi barang,produknya, bagaimana inovasinya dan apa dampaknya berbelanja di UMKM Sukoharjo, `saya rasa akan lebih menarik simpatis dan keinginan pengunjung untuk belanja di UMKM Sukoharjo, terutama di sepanjang jalan alun-alun Sukoharjo yang ramai dengan stan-stan UMKM.

Fenomena yang terjadi pada beberapa pelaku UMKM di Alun-alun Sukoharjo antara lain pada pelaku UMKM Susu segar Lariso dalam waktu sebulan usahanya hanya mengalami peningkatan penjualan 2% , pada pelaku UMKM warung makan Mbak Tanti mengalami peningkatan modal usaha 5% setiap bulan, pada Pelaku UMKM Lesehan Dhenok mengalami peningkatan penjualan dan pendapatan sekitar 7% setiap bulan. Hal ini terjadi karena minat pengunjung Alun-alun Sukoharjo banyak pada UMKM makanan dan minuman, dan pendapatan penghasilan dapat meningkat pada hari tertentu seperti hari Sabtu dan Minggu karena banyak pengunjung yang berkunjung untuk menikmati makanan di sekitar Alun-alun Sukoharjo.

Menurut Ratih (2014:29) Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan operasional dan investasi perusahaan dengan meningkatkan peran perantara keuangan, seperti angel investor, investor ventura dan kreditor yang dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil dan inovasi pasar produk (Rita & Utomo, 2019). Suatu kinerja keuangan juga dapat dinyatakan sebagai hasil yang diperoleh atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui hasil analisis laporan keuangan ataupun analisis ratio keuangan. Dalam menganalisis suatu kinerja keuangan, analisisnya membutuhkan suatu konsep atau aspek yang dapat menggambarkan data keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu dalam menggambarkan tingkat keunggulan perusahaan tersebut. Hal ini dapat menjadi dasar dalam penilaian kondisi kinerja keuangan berdasarkan analisis laporan keuangan

Usaha kecil dan menengah (UKM) telah berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia. Bisnis UKM berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto, lapangan kerja, inovasi, dan pendapatan di negara berpenghasilan rendah (OECD, 2006: 11). Kinerja UKM diantaranya adalah pertumbuhan penjualan, margin laba, efisiensi biaya, dan pangsa pasar (Watson, 2007 : 69). Hasil kinerja seperti itu diperlukan jika UKM akan memainkan peran mereka sebagai katalis untuk ekonomi. Secara umum UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor & Quartey, 2010 : 28). Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan pertumbuhan UMKM. Salah satunya dengan cara memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan keuangan usaha dapat berkembang dengan baik (Aribawa, 2016).

Data Bank Indonesia yang di publikasikan pada bulan Maret 202 mencatat bahwa hanya 22,5% pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan dan 87,8% pelaku UMKM yang menyusun laporan keuangan secara tidak layak. Hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM, serta pelaku UMKM masih merangkap tugas dalam menjalankan usahanya di bidang pemasaran, kegiatan operasi, mengatur SDM dan keuangan serta dalam pencatatan keuangan transaksi sehari-hari juga masih terbilang sederhana. Hal ini secara langsung akan berdampak pada kinerja keuangan UMKM.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia. UMKM mampu menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi yang dapat membantu upaya mengurangi pengangguran. Terkait dengan potensi sektor UMKM di Alun-Alun Sukoharjo berdasarkan Sensus Ekonomi yang dilakukan serentak pada tahun 2020 oleh Badan Pusat Provinsi Jawa Tengah, menunjukkan bahwa populasi UMKM di Jawa Tengah sebesar 9,59 juta, yang meliputi 4,98 juta UMKM pertanian serta 4,61 juta UMKM non pertanian. Sementara jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo sejumlah 6.518 unit usaha (BPS, 2020).

Salah satu yang menjadi potensi pengembangan ekonomi di setiap daerah adalah keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di daerah. Menurut Aribowo (2018) bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak pertumbuhan

dan pembangunan ekonomi serta memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap sumber pendapatan pada masyarakat berpendapatan rendah dan penciptaan lapangan tenaga kerja. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang mempunyai daya tahan di bandingkan usaha besar yang langsung gulung tikar sepanjang krisis ekonomi moneter tahun 1998 yang melanda Indonesia. Salah satu sebab dari daya tahan tersebut adalah sebagian besar UMKM pada saat itu menggunakan bahan baku lokal sehingga tidak mempunyai ketergantungan terhadap bahan baku impor yang harganya melambung tinggi.

Menurut Choiriyah, C. (2022) literasi keuangan adalah sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan dan memiliki kapasitas dan kepercayaan diri untuk menangani pengambilan keputusan keuangan. Kurangnya pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesadaran untuk mengatasi dan mengarahkan keuangan dengan cara yang tepat, transparan, dan profesional merupakan hambatan yang signifikan bagi pertumbuhan kinerja dan keberlanjutan usaha semacam itu. Pemilik-manajer UKM dihadapkan dengan keputusan keuangan beragam dalam menjalankan bisnis mereka. Turut menambahkan menurut (Anggraeni, 2016) literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Literasi keuangan sebagai hasilnya menjadi alat penting bagi pemilik-manajer dan kinerja UKM (Adomako, Danso, & Ampadu, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani (2020) literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan penelitian Ramadhani (2018) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

Inovasi produk adalah gabungan dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain (Myers and Marquis dalam Kotler, 2007) Jadi inovasi bukanlah konsep dari suatu ide baru, penemuan baru atau juga bukan merupakan suatu perkembangan dari suatu pasar yang baru saja, tetapi inovasi merupakan gambaran dari semua proses-proses tersebut. Inovasi produk bergerak selangkah lebih maju dengan mengkonversikan penerapan untuk menghasilkan produk yang dapat dipasarkan. Inovasi produk sering dikaitkan dengan teknologi, karena dengan adanya teknologi memudahkan perusahaan untuk mengembangkan ide yang akan membantu tercapainya tujuan perusahaan (Kevin, 2008)

Berdasarkan penelitian terdahulu Nereswari, (2020), inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Cania (2021), inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat – manfaat karena memiliki atau menggunakan produk tersebut (Kotler dan Armstrong, 2001). Salah satu indikasi sukses tidaknya suatu produk adalah besarnya minat membeli konsumen terhadap produk yang bersangkutan (Sutantio, 2004). Sementara itu minat beli ulang pada dasarnya adalah perilaku pelanggan dimana pelanggan merespons positif terhadap kualitas pelayanan suatu perusahaan dan berniat melakukan kunjungan kembali atau mengkonsumsi kembali produk perusahaan tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu Nereswari, (2020), harga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan Syasana (2022), harga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun memilih judul ini karena alasan utama yaitu adanya perhatian peneliti terhadap keberlangsungan dan pendataan keuangan UMKM kuliner disepanjang Alun-alun Sukoharjo , peneliti merasa banyak UMKM belum memiliki wawasan itu dengan berbagai alasan bisa karena tidak tau, bisa juga karena tidak berkenan adanya pengaturan keuangan yang detail terhadap usaha UMKM yang dijalankan. Alasan berikutnya adanya fenomena didukung dengan metode yang akan dipilih peneliti berhubungan dan berkesinambungan sehingga sangat membantu peneliti untuk memperdalam penelitiannya sedangkan alasan selanjutnya adanya relasi peneliti dengan responden yang akan di jadikan salah satu informan dalam penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri secara langsung oleh peneliti, melalui observasi, wawancara atau kuesioner. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi langsung melalui penyebaran kuesioner kepada populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah dari pelaku UMKM kuliner di Alun-Alun Sukoharjo sebanyak 146 pelaku UMKM kuliner. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. sampel penelitian digunakan rumus Slovin dengan besaran 5%, sehingga sampelnya sebanyak 107 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, studi pustaka, dan wawancara. Teknik

analisis data menggunakan uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas dengan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), jika tolerance value > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>								
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
1	(Constant)	27.458	4.673		5.876	.000		
	Literasi Keuangan	-.099	.186	-.079	-.530	.597	.455	2.199
	Inovasi produk	-.076	.214	-.053	-.354	.724	.449	2.226
	Harga	-.639	.412	-.157	-1.552	.124	.979	1.021
a. Dependent Variable: Kinerja keuangan UMKM kuliner								
Sumber : data primer diolah, 2025								

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai toleransi X1 (Literasi Keuangan) = 0,455, X2 (Inovasi produk) = 0,449 dan X3 (Harga) = 0,979 > 0,10 dan nilai VIF X1 (Literasi Keuangan) = 2,199, X2 (Inovasi produk) = 2,226 dan X3 (Harga) = 1,021 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan Runs Test. Kriteria uji adalah jika P value > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya jika p value ≤ 0,05 maka terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	0.36867
<i>Cases < Test Value</i>	49
<i>Cases ≥ Test Value</i>	50
<i>Total Cases</i>	99
<i>Number of Runs</i>	52
<i>Z</i>	.304
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.761
a. Median	
Sumber : data primer diolah, 2025	

Hasil uji autokorelasi dengan Runs Test dapat diketahui bahwa nilai Sig $0,761 > 0,05$ hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi (tidak terkena autokorelasi).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Kriteria pengujian ini apabila p value $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila p value $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	2.731	.871		3.137	.002
	Literasi Keuangan	-.031	.048	-.098	-.646	.520
	Inovasi produk	-.014	.049	-.046	-.292	.771
	Harga	-8.453E-5	.057	.000	-.001	.999
a. Dependent Variable: ABSRES_1						
Sumber : data primer diolah, 2025						

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa p value (signifikasi) dari variabel X1 (Literasi Keuangan) = $0,520 > 0,05$, X2 (Inovasi produk) = $0,771 < 0,05$ dan X3 (Harga) = $0,999 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan mengetahui normalitas data. Uji statistic yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat hasil Sig (p), jika p value > 0,05 berarti sebaran data dalam distribusi adalah sesuai kurve normal, sehingga lolos uji normalitas, sebaliknya apabila p value \leq 0,05 berarti sebaran data dalam distribusi adalah tidak sesuai dengan kurve normal, sehingga tidak lolos uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	1,62114607
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	0,059
	Negative	-0,070
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
Sumber : data primer diolah, 2025		

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa p value 0,067 > 0,05 artinya bahwa residual berdistribusi normal (lolos uji normalitas).

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Literasi Keuangan, Inovasi produk dan Harga) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan UMKM kuliner). Hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.229	1.398		2.310	.023
	Literasi Keuangan	.191	.076	.290	2.500	.014
	Inovasi produk	.165	.078	.254	2.123	.036
	Harga	.186	.092	.190	2.025	.045
a. Dependent Variable: Kinerja keuangan UMKM kuliner						
Sumber : data primer diolah, 2025						

Hasil tersebut dapat dijabarkan ke dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3,229 + 0,191 X_1 + 0,165 X_2 + 0,186 X_3$$

Hasil regresi linier yang diperoleh yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 3,229 bertanda positif, berarti apabila variabel bebas (Literasi Keuangan, Inovasi produk, dan Harga) konstan maka kinerja keuangan UMKM kuliner adalah positif.
2. $b_1 = 0,191$ Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner berarti apabila Literasi Keuangan meningkat maka kinerja keuangan UMKM kuliner Sukoharjo akan meningkat dengan asumsi variabel X_2 (Inovasi produk) dan X_3 (Harga) dianggap konstan/ tetap
3. $b_2 = 0,165$ Inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner berarti apabila persepsi konsumen terhadap Inovasi produk meningkat atau semakin baik maka kinerja keuangan UMKM kuliner di Sukoharjo akan meningkat dengan asumsi variabel X_1 (Literasi Keuangan) dan X_3 (Harga) dianggap konstan/tetap.
4. $b_3 = 0,186$ Harga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner, berarti apabila variabel Harga meningkat maka kinerja keuangan UMKM kuliner di Sukoharjo akan meningkat dengan asumsi variabel X_1 (Literasi Keuangan) dan X_2 (Inovasi produk) dianggap konstan/ tetap.

Uji t (Uji Signifikansi)

Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel bebas (Literasi Keuangan, Inovasi produk, dan Harga) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan UMKM kuliner) secara parsial. Langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)
 $H_0 : \beta_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Literasi Keuangan, Inovasi produk dan Harga) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan UMKM kuliner).
 $H_a : \beta_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (Literasi Keuangan, Inovasi produk dan Harga) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan UMKM kuliner).
2. Menentukan level of significance, yaitu $\alpha = 0,05$ atau 5%
3. Menentukan kriteria pengujian yaitu
 H_0 diterima bila $p \text{ value} \geq 0,05$

Ho ditolak bila p value < 0,05

4. Hasil Penelitian

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.229	1.398		2.310	.023
	Literasi Keuangan	.191	.076	.290	2.500	.014
	Inovasi produk	.165	.078	.254	2.123	.036
	Harga	.186	.092	.190	2.025	.045
a. Dependent Variable: Kinerja keuangan UMKM kuliner						
Sumber : data primer diolah, 2025						

5. Kesimpulan

- a. Hasil uji t pengaruh variabel Literasi Keuangan diperoleh nilai t hitung 2,500 dengan p value (0,014) < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima berarti variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner berbelanja di UMKM Kuliner di Alun-alun Sukoharjo, sehingga H1 terbukti kebenarannya.
- b. Hasil uji t pengaruh variabel Inovasi produk diperoleh nilai t hitung 2,123 dengan p value (0,036) < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima berarti variabel Inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner berbelanja di UMKM Kuliner di Alun-alun Sukoharjo, sehingga H1 terbukti kebenarannya.
- c. Hasil uji t pengaruh variabel Harga diperoleh nilai t hitung 2,025 dengan p value (0,045) < 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima berarti variabel Harga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner berbelanja di UMKM Kuliner di Alun-alun Sukoharjo, sehingga H3 terbukti kebenarannya.

Uji F (Ketepatan model)

Tabel 7. Hasil Uji Ketepatan Model

<i>ANOVA^a</i>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327.353	3	109.118	29.124	.000 ^b
	Residual	434.614	116	3.747		
	Total	761.967	119			
a. Dependent Variable: Kinerja keuangan UMKM kuliner						
b. Predictors: (Constant), Harga, Literasi Keuangan, Inovasi produk						

Sumber: data primer diolah, 2025

Hasil uji ketepatan model diperoleh nilai F hitung sebesar 29,124 dengan p value 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan tepat untuk memprediksi pengaruh yang variabel bebas X1 (Literasi Keuangan), X2 (Inovasi produk) dan X3 (Harga) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan UMKM kuliner).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan untuk menegathui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas (Literasi Keuangan, Inovasi produk, dan Harga) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan UMKM kuliner) yang dinyatakan dalam persentase. Koefisien determinasi (R²) dihitung dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 ^a	.597	.584	.06298
a. Predictors: (Constant), Harga, Inovasi produk, Literasi Keuangan				

Sumber: data primer diolah, 2025

Hasil koefisien determinasi (Adjust R²) sebesar 0,584 artinya besarnya sumbangan pengaruh independen X1 (Literasi Keuangan), X2 (Inovasi produk) dan X3 (Harga) terhadap Y (kinerja keuangan UMKM kuliner) sebesar 58,5%. Sisanya (100% - 58,5%) = 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya adalah lokasi, kualitas pelayanan, fasilitas dan promosi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner berbelanja di UMKM Kuliner di Alun-alun Sukoharjo dengan nilai t 2,500 dengan p value (0,014) < 0,05, sehingga H1 terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa, literasi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, dengan adanya Literasi Keuangan maka kinerja keuangan UMKM semakin baik. Menurut Remund (2018: 66), literasi keuangan merupakan pengetahuan segala dasar tentang keuangan, mampu memahami konsep- konsep keuangan, dan memanfaatkan pengetahuan keuangan ini sebagai pengambilan keputusan baik bagi

perseorangan atau individu maupun perusahaan. Penjelasan tersebut didukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laila (2022), Zyana dan Ryika (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Implikasinya agar Literasi Keuangan meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Alun- alun Sukoharjo, maka UMKM Kuliner di Alun- alun Sukoharjo sebaiknya lebih meningkatkan pemahaman mengenai Investasi sehingga UMKM memahami pengetahuan tentang aset bersih dan likuiditas aset dalam usaha UMKM kuliner ini. UMKM Kuliner di Alun-alun Sukoharjo hendaknya selalu memiliki pengetahuan umum misalnya selalu mengetahui manfaat dan cara menyusun rencana anggaran keuangan.

Pengaruh Inovasi produk terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner berbelanja di UMKM Kuliner di Alun-alun Sukoharjo dengan nilai t 2,123 dengan p value $(0,026) < 0,05$, sehingga H_2 terbukti kebenarannya. Hal tersebut menandakan bahwa Inovasi produk yang baik akan memberikan kinerja keuangan UMKM kuliner. Inovasi produk yang didapatkan konsumen semakin variasi, maka sebanding dengan pemasukan UMKM sehingga perlu adanya kinerja keuangan (Indrasari, 2019:44).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori inovasi produk. Inovasi produk adalah gabungan dari berbagai macam proses yang saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Jadi inovasi bukanlah konsep dari suatu ide baru, penemuan baru atau juga bukan merupakan suatu perkembangan dari suatu pasar yang baru saja, tetapi inovasi merupakan gambaran dari semua proses-proses tersebut pelaku usaha dalam hal ini UMKM harus mampu mengamati pasar dan memunculkan inovasi produk baru ke pelanggan, yang memungkinkan pelaku usaha untuk survive dan menjadi lebih baik dari pesaing lainnya. Inovasi produk dipercaya dapat menumbuhkan efisiensi dan produktivitas dalam langkah produksi. Inovasi produk adalah suatu akibat dari pergeseran teknologi yang signifikan dan perubahan produk yang tinggi akan membuktikan kinerja perusahaan (Sri Hartini, 2017:37).

Implikasinya agar variabel Inovasi produk meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Alun- alun Sukoharjo, maka UMKM Kuliner di Alun- alun Sukoharjo sebaiknya lebih meningkatkan Gaya dan desain produk misalnya membuat kemasan baru / memperbaiki kemasan semakin bagus. UMKM Kuliner di Alun- alun Sukoharjo sebaiknya juga selalu mengikuti gaya dan desain produk misalnya UMKM selalu membuat produk dengan cara / teknik baru.

Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Nareswari (2020), Purwaningsih (2020) dimana mengusulkan yakni inovasi produk mempunyai pengaruh positif dan signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan. dapat di tarik kesimpulan,dengan terdapatnya inovasi produk didalam perusahaan, maka semakin baik kinerja keuangan di perusahaan atau pelaku usaha tersebut yang terjangkau memberikan manfaat untuk belanja kebutuhan.

Pengaruh Harga terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner berbelanja di UMKM Kuliner di Alun-alun Sukoharjo dengan nilai $t = 2,025$ dengan $p \text{ value } (0,045) < 0,05$, sehingga H3 terbukti kebenarannya.

Hal tersebut menandakan bahwa Harga yang baik akan memberikan kinerja keuangan UMKM kuliner, sehingga Harga merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM kuliner. Harga adalah proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau (Durai & Stella (2019:122). Peran penetapan Harga dan konsistensi. Harga dapat didefinisikan sebagai proses memastikan akses layanan keuangan dan kredit yang dapat diakses oleh golongan lemah dan berpenghasilan rendah dengan biaya yang terjangkau. Harga merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan. Layanan yang dimaksud tersebut formal yang bermanfaat dan terjangkau, serta mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila (2022), Septiani (2020) dan Nareswari (2020) dimana Harga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. semakin jelas dan pasti Harga yang ditetapkan pada suatu produk, maka akan mempermudah langkah kinerja keuangan pada pelaku usaha, terutama pada bisnis UMKM.

Implikasinya agar variabel Harga meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM Kuliner di Alun- alun Sukoharjo, maka Kuliner di Alun-alun Sukoharjo sebaiknya semakin meningkatkan kemampuan UMKM kuliner untuk menggunakan teknologi digital sehingga semakin bisa menggunakan teknologi atau aplikasi untuk menunjang pengelolaan usaha. UMKM Kuliner di Alun-alun Sukoharjo sebaiknya selalu memiliki kemampuan untuk menggunakan alat komunikasi melalui internet dengan cara selalu menggunakan salah satu aplikasi atau web untuk memasarkan makanan/minuman yang dijual.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner yang berbelanja di UMKM Kuliner di Alun-alun Sukoharjo. Selain itu, inovasi produk juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan UMKM kuliner di Alun-alun Sukoharjo. Faktor harga pun memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kuliner di kawasan tersebut.

Selanjutnya, beberapa saran untuk UMKM Kuliner di Alun-alun Sukoharjo adalah sebagai berikut. UMKM kuliner di Alun-alun Sukoharjo hendaknya semakin memperhatikan laporan keuangan setiap harinya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dengan memantau laporan keuangan secara teratur, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait pengelolaan keuangan dan operasional mereka.

Selain itu, UMKM kuliner di Alun-alun Sukoharjo sebaiknya meningkatkan keterjangkauan inovasi produk dengan menawarkan lebih banyak variasi produk. Menjaga kesesuaian inovasi produk dengan manfaat yang ditawarkan adalah hal penting agar konsumen merasa puas dengan apa yang mereka beli. Oleh karena itu, keragaman produk juga perlu ditingkatkan, sehingga UMKM kuliner di kawasan tersebut dapat menawarkan pilihan yang lebih beragam kepada pelanggan.

UMKM Kuliner di Alun-alun Sukoharjo juga sebaiknya terus menjaga harga yang sesuai dengan kualitas produk yang ditawarkan. Hal ini penting untuk memastikan harga tetap kompetitif dan dapat bersaing dengan bisnis kuliner lainnya di daerah tersebut. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan website khusus untuk mempromosikan produk mereka di Kota Sukoharjo.

UMKM Kuliner di Alun-alun Sukoharjo sebaiknya semakin meningkatkan literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Dengan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan performa kinerja UMKM tersebut.

Bagi Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Sukoharjo, disarankan untuk terus meningkatkan sosialisasi tentang inovasi produk. Hal ini penting agar para pelaku UMKM di Alun-alun Sukoharjo dapat terus berkembang dan menawarkan produk yang lebih inovatif, yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan tren yang ada.

Sebagai saran penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain, seperti promosi, kenyamanan, kualitas produk, dan fasilitas, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM kuliner di Alun-alun Sukoharjo.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan: Studi kasus UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 2.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(C1).
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kabupaten Sukoharjo dalam angka. BPS Kabupaten Sukoharjo.
- BPS. (2022). Statistik UMKM Indonesia 2022. Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/statistikumkm2022>
- Choiriyah, C. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan inklusi keuangan sebagai mediasi: Studi pada UMKM di Kota Boyolali (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Dewi, N. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 102-111.
- Nareswari, A. H. (2020). Pengaruh literasi keuangan, sistem informasi akuntansi, adopsi IT, dan green innovation performance terhadap kinerja keuangan UMKM di Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- OECD. (2016). Oslo manual: Guidelines for collecting and interpreting innovation data (Third edition). A joint publication of OECD and Eurostat. Retrieved from <http://www.conicyt.cl/wpcontent/uploads/2014/07/Manual-de-Oslo.pdf>
- Purnamasari, R. (2021). Pengaruh pemahaman manajemen keuangan terhadap kelangsungan usaha UMKM. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 19(1), 56-67.
- Ratih, D. (2014). *Ekonomi pembangunan syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, A. D., & Harsono, S. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi di kalangan pengusaha UMKM. *Jurnal Investasi Indonesia*, 23(4), 210-220.
- Setiawan, Y., & Kurniawan, A. (2021). Financial literacy and its impact on the growth of MSMEs in Indonesia. *International Journal of Business and Economics*, 11(2), 134-145. <https://doi.org/10.1016/ijbe.2021.09.003>
- Syasana, D. (2022). The effect of financial literacy, price, and business financial management on financial performance in MSMEs in Sweden. *Journal of Business and Financial Studies*, 15(3), 75-90. <https://doi.org/10.1007/jbfs.15.3.75>
- Utami, E. S., & Hadi, T. (2020). Peningkatan literasi keuangan untuk mendukung pengelolaan UMKM yang lebih baik. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 5(3), 112-120.
- Widyati, D. (2018). *Manajemen keuangan (Edisi 1)*. Yogyakarta: Ekonisia.